

**MANAJEMEN PRODUKSI
FILM PENDEK LOKAL PALEMBANG “LA NYUNGKA”**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Strata

I (SI) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



Oleh :

IMAM SUMANTRI

07031381520115

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Manajemen Produksi
Film Pendek Lokal Palembang "La Nyungka"

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 28 Juli 2021

Pembimbing I

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom. M.Si

NIP. 199208222018031001

Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

ILMU ALAT PENGABDIAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Manajemen Produksi
Film Pendek Lokal Palembang “La Nyungka”

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 28 Juli 2021

Ketua :

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Anggota :

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

3. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Sumantri
NIM : 07031381520115
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 15 Mei 1997
Program Studi / Jurusan : Ilmu Komunikasi / Penyiaran
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang
"La Nyungka"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juni 2021
Yang membuat pernyataan,



Imam Sumantri
NIM 07031381520115

MOTTO

“ Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa : “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka Menjawab: “(Allah telah Menurunkan) kebaikan”. Orang- orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampong akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baiknya tempat bagi orang yang bertakwa.” (QS. An-Nahl : 30)

“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah : 286)

“ Anda tahu apa yang Quran ajarkan kepada saya? Quran mengajarkan kepada saya bahwa orang yang sangat kaya bisa menjadi sebuah kegagalan (Firaun) dan seorang tunawisma bisa jadi menjadi sukses (Nabi Ibrahim). Ini mengajarkan kepada saya bahwa **kesuksesan** tidak ada hubungannya dengan **kekayaan** dan **kegagalan** tidak ada hubungannya dengan **kemiskinan**.” (Nourman Ali Khan)

“ Work for what you want, fight for what you need, accept that things change, be grateful for the present, be hopeful for your future.” (positivevibes.id)

“ You may never know what results come of your actions, but if you do nothing, there will be no results.” (positivevibes.id)

“ Judging a person doesn't define who they are, it defines who you are.” (positivevibes.id)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang “La Nyungka” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M. Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Kgs. M. Sobri. Prof., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Mba Sertin serta seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terima kasih yang telah membantu peneliti selama perkuliahan.
6. Kak Ahmad Maulana Alvian Sebagai Sutradara Film La Nyungka terima kasih atas waktu dan izin yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan

penelitian ini.

7. Kak Farid Eko Saputro sebagai Asisten Sutradara Film La Nyungka yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Semua Kru yang terlibat dalam Produksi Film Lenget terima kasih atas bantuan memberikan data data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.
9. Ayahanda Mukhlison dan Ibu Yenida Terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan kepada peneliti baik itu berupa materil, moril, semangat, arahan dan selalu mendoakan peneliti dalam segala hal baik itu untuk kelancaran dalam perkuliahan maupun kegiatan apapun yang dilakukan.
10. Kakak Yan Apriyudi dan Herlinda yang selalu memberikan dukungan tiada henti kepada adik bungsu mu ini, terima kasih selalu memberikan pencerahan baik itu untuk kehidupan pribadi dan kehidupan dalam dunia perkuliahan.
11. Keluarga Besar Jasan dan Dahayib yang tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk dukungan dan semangat yang diberikan kepada peneliti semoga semuanya selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani.
12. Sahabatku semasa SD sampai saat ini Dimas, Egi, Jeri, Ondri, Arif, Asep, Deni, Taufik, Jimmy, Tari, Putri, Hana, Selvi, terima kasih telah memberikan warna selama sejak awal berteman hingga saat ini. Selamat Berjuang untuk kalian dimana pun kalian berada.
13. Sahabat Terdekat Selama Perkuliahan, seperjuangan dan Semoga Selamanya yang telah Seperti Keluarga Sendiri Ridwan, Gio, Karen, Mutek, terima kasih untuk kalian yang selalu ada, selalu sabar, selalu bertahan dengan tingkah laku penulis. Sabar mendengarkan keluh kesah kehidupan maupun perkuliahan. Semangat untuk kalian yang masih berjuang. Beruntung bisa kenal kalian, semoga kesuksesan kebersamaan kita, Aamiin.

14. Kerabat kerja Revs Motoshop Jeri, Wahyu, Iyan, Kak Ahmad, Kak Andi, Ko Yoga, Ce Desi, Alin, Putri, Rika, Yeyen, yang tak henti mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
15. Teman-teman dunia permotoran yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita selalu solid dalam kondisi apapun.
16. Tak lupa seseorang yang selalu menemani kapanpun, dimanapun, yang selalu ada disaat senang maupun susah, Reisita Djambat. Terima kasih atas dukungannya dalam segala hal. Semoga apa yang telah kita rencanakan tahun ini diberikan kelancaran Aamiin.
17. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih sebanyak-banyaknya.
Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara dan teman-teman senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2021

**IMAM SUMANTRI
NIM 07031381520115**

ABSTRAK

ABSTRAK

Imam Sumantri, penelitian ini berjudul "Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang "La Nyungka". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi film pendek lokal Palembang "La Nyungka" yang dilakukan oleh pembuat filmnya, apakah film ini telah melakukan manajemen produksi sesuai dengan kaidah yang ada dalam dunia perfilman. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Manajemen Produksi dari Buku Tino Saroengallo yang berjudul Dongeng dalam sebuah Produksi Film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian data deskriptif. Fokus penelitian ini ialah terdiri dari Pengembangan gagasan, Pra produksi, Produksi dan Paska produksi. Data diperoleh melalui data primer dengan melakukan wawancara mendalam dengan Produser, Sutradara, dan atau satu orang kru yaitu kameramen dari Film "La Nyungka" dan dokumentasi pada saat manajemen produksi film berlangsung. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang "La Nyungka" dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang dilakukan bahwa manajemen produksi yang dilakukan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan walaupun masih ada beberapa dimensi yang tidak dilakukan karena memang ini merupakan project dengan waktu pembuatan yang singkat, namun itu semua tidak mengurangi kinerja dan tahapan yang ada dalam manajemen produksi film, dan Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang "La Nyungka" yang dilakukan pun berjalan dengan cukup baik.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Produksi Film, Film "La Nyungka"

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

Palembang, Juni 2021
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

ABSTRACT

Imam Sumantri, this research is entitled "Management of Local Short Film Production Management Palembang "La Nyungka". The purpose of this study is to find out how the production management of the local Palembang short film "La Nyungka" is carried out by the filmmaker, whether this film has carried out production management in accordance with the rules that exist in the world of cinema. The theory used in this research is the Production Management Theory from Tino Saroengallo's book entitled Fairy Tales in a Film Production. This study uses a qualitative method with descriptive data research type. The focus of this research consists of idea development, pre-production, production and post-production. The data was obtained through primary data by conducting in-depth interviews with the producer, director, and/or one crew member, namely the cameraman from the film "La Nyungka" and documentation during the film production management. Based on the results of analysis and research in the field, it can be concluded that the Production Management of the Palembang Local Short Film "La Nyungka" is carried out quite well. This can be seen from the research data conducted that production management is carried out in accordance with the theory that has been explained, although there are still some dimensions that are not carried out because this is a project with a short manufacturing time, but it does not reduce the performance and stages in the process. film production management, and Palembang Local Short Film Production Management "La Nyungka" which were carried out also went quite well.

Keywords: Production Management, Film Production, Film "La Nyungka"

Advisor I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

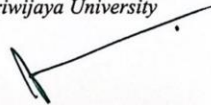
Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001

Palembang, June 2021

Head of Communication Science Study Program
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si
NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Manajemen Produksi.....	20
2.3.1 Pengertian Manajemen	20
2.3.2 Definisi Manajemen Menurut Para Ahli	20
2.3.3 Manajemen Produksi Film.....	21
2.3.4 Film.....	22
2.3.5 Jenis-jenis Film	23
2.3.6 Genre Film	24
2.3.7 Film Pendek	25
2.4 Teori Manajemen Produksi	26
2.5 Teori yang Digunakan.....	27

2.6 Kerangka Teori	28
2.7 Kerangka Pemikiran	30
2.8 Alur Pemikiran.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Definisi Konsep	35
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Unit Analisis	38
3.5 Kriteria Informan dan Informan Pendukung	39
3.6 Data dan Sumber Data.....	39
3.6.1 Data.....	39
3.6.2 Sumber Data.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	42
3.9 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	44
BAB V HASIL DAN ANALISIS	47
5.1 Tahap Development	49
5.1.1 Penetapan Cerita.....	49
5.1.2 Bedah Skenario	49
5.2 Tahap Pra Produksi	54
5.2.1 Pemilihan Kru dan Pemeran	55
5.2.2 Penetapan Lokasi dan Jadwal Shooting	57
5.2.3 Pendanaan (<i>Budgeting</i>).....	64
5.2.4 Breakdown.....	66
5.3 Tahap Produksi	68
5.3.1 Shooting.....	69
5.3.2 Evaluasi Produksi.....	72
5.4 Tahap Pasca Produksi.....	75
5.4.1 Editing	75
5.4.2 Preview/Screening.....	78

BAB VI PENUTUP	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	37
Tabel 5.1.1 Penetapan Cerita Pada Manajemen Produksi Film Pendek “La Nyungka”	50
Tabel 5.1.2 Bedah Skenario Film Pendek “La Nyungka”	53
Tabel 5.2.1 Pemilihan Kru dan Pemeran Film Pendek “La Nyungka”	56
Tabel 5.2.2 Penetapan Lokasi dan Jadwal Shooting Film Pendek “La Nyungka”	62
Tabel 5.2.3 Pendanaan (Budgeting) Pembuatan Film Pendek “La Nyungka”	65
Tabel 5.2.4 Breakdown Pembuatan Film Pendek “La Nyungka”	67
Tabel 5.3.1 Shooting Film Pendek “La Nyungka”	70
Tabel 5.3.2 Evaluasi Produksi Film Pendek “La Nyungka”	74
Tabel 5.4.1 Editing Film Pendek “La Nyungka”	77
Tabel 5.4.2 Preview/Screening Film Pendek “La Nyungka”	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Perkembangan Bioskop dan Layar Film di Indonesia	3
Gambar 1.2	Poster Film “La Nyungka”	8
Gambar 1.3	Jumlah Penonton Film “La Nyungka” di Kanal Youtube Gojek Indonesia	10
Gambar 1.4	Suasana Screening Film “La Nyungka” pada acara WATCH ME! Screening Movie.....	11
Gambar 1.5	Poster WATCH ME! Screening Movie.....	11
Gambar 1.6	Pengumuman pemenang di website resmi Gojek Indonesia	12
Gambar 1.7	Pengumuman pemenang di twitter resmi Gojek Indonesia	13
Gambar 1.8	Film “La Nyungka”	14
Gambar 1.9	Cuplikan film “La Nyungka” yang mengangkat seni budaya suku pedalaman.....	15
Gambar 5.1	Pembedahan skenario film pendek “La Nyungka” dilakukan oleh sutradara, penulis skenario dan produser	53
Gambar 5.2	Potongan skenario film pendek lokal Palembang “La Nyungka	54
Gambar 5.3	Penetapan lokasi shooting film pendek “La Nyungka”	60
Gambar 5.4	Pemain dan kru film “La Nyungka” melakukan shooting film dimalam hari.....	61
Gambar 5.5	Jadwal produksi film pendek “La Nyungka”	62
Gambar 5.6	Potongan list anggaran produksi film pendek “La Nyungka”	65
Gambar 5.7	Potongan breakdown skenario yang dilakukan oleh sutradara film pendek “La Nyungka”	67
Gambar 5.8	Behind the scene film pendek “La Nyungka”	71
Gambar 5.9	Shooting list film pendek lokal Palembang “La Nyungka”	72
Gambar 5.10	Proses pengeditan film pendek “La Nyungka”	77
Gambar 5.11	Melakukan preview/screening pada film pendek “La Nyungka”	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran	34
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan efek yang diharapkan dari terjadinya komunikasi tersebut. Namun, jika membahas mengenai komunikasi lebih jauh maka akan banyak sekali kajian yang terkait sebab komunikasi senantiasa terjadi di kehidupan sehari-hari dalam aktivitas sosial masyarakat, tidak hanya komunikasi interpersonal, intrapersonal, organisasi ataupun komunikasi budaya saja, tetapi juga terdapat komunikasi yang disebut komunikasi massa. Dewasa ini, masyarakat di Indonesia tidak bisa terlepas dari media massa. Sesuai dengan namanya, media massa merupakan media yang mempunyai segmentasi yang luas dan memiliki dampak positif maupun negative bagi masyarakat itu sendiri.

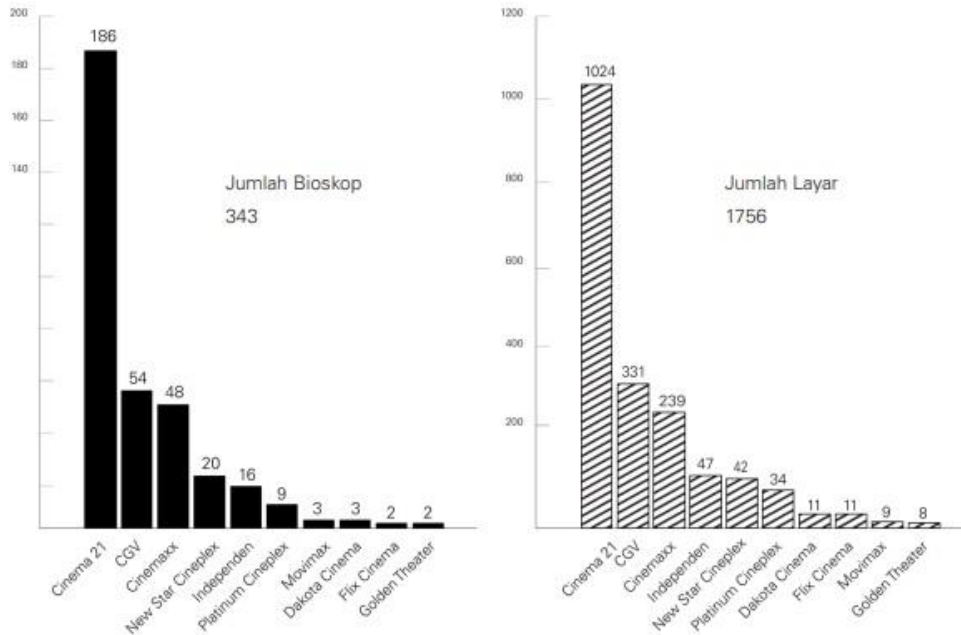
Perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang besar bagi kemajuan arus media massa sebagai salah satu media penyampai pesan dan informasi dimana dalam hal ini media massa berperan penting dalam kehidupan masyarakat modern yang tidak dapat dipisahkan dari pers dan jurnalistik. Dahulu masyarakat menyamakan media massa dengan surat kabar seperti koran, majalah dan lainnya karena media massa tertua adalah media cetak. Seiring perkembangan zaman, lahirlah radio yang dikenal masyarakat sebagai media massa yang cepat dalam menyampaikan informasi. Kemudian disusul media elektronik seperti televisi, film, yang berfungsi sebagai media penyampai pesan kepada khalayak, atau banyak yang menyebutnya dengan istilah komunikasi. Seperti yang didefinisikan oleh Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante dalam bukunya Mulyana, 2007:29 yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, budaya komunikasi merupakan transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, komunikasi yang tercipta dalam media film hanya berjalan satu arah yaitu dari komunikator ke komunikan. Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang mempunyai kekuatan untuk menjangkau segmen sosial. Film sering kali dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pesan dan maksud tertentu. Pada dasarnya, film sebagai media komunikasi yang tidak lepas dari pers dan jurnalistik, dimana pers mempunyai tiga fungsi utama yaitu memberikan informasi, hiburan serta kontrol sosial. Sebagaimana pers dianggap sebagai fungsi kontrol masyarakat atau yang sering disebut sebagai pengawas dan penjaga demokrasi (Assegaf, 1983:12).

Industri film di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Berdasarkan data yang dihimpun oleh filmindonesia.or.id terjadinya peningkatan pada aspek penonton dan distribusi dalam beberapa tahun terakhir. Dahulu, film yang dianggap non-komersial sulit untuk mendapatkan 1.000 penonton selama masa edarnya. Namun, saat ini film-film tersebut dapat memperoleh penonton 15.000 hingga 30.000 penonton. Pada tahun 2018 terdapat 67% (88 dari 132 judul) data penonton diperoleh dari produser langsung. Semester pertama 2019 juga telah mencapai 65% (33 dari 51 judul sampai juni 2019) dari keseluruhan data yang diperoleh. Salah satu pertumbuhan yang cukup signifikan dari industry film Indonesia adalah pertumbuhan jumlah layar dan bioskop. Pada tahun 2012, Indonesia hanya memiliki 145 bioskop dengan 609 layar.

Gambar 1.1

Data Perkembangan Bioskop dan Layar Film di Indonesia



Data disediakan oleh filmindonesia.or.id

Grafik 1. Pertumbuhan Bioskop dan Layar Tahun 2018

Sumber diambil dari data filmindonesia.or.id

(diakses pada tanggal 14 Agustus 2020)

Gambar 1.1 merupakan data peningkatan bioskop dan layar di Indonesia. Jumlah ini meningkat tajam menjadi 343 bioskop dengan 1.756 layar pada Desember 2018. Artinya, dalam waktu enam tahun terakhir, jumlah bioskop bertambah hingga 136,5% dan jumlah layar bertambah hingga 188,34%. Hingga Desember 2018, Bioskop sudah tersebar di 32 Provinsi di Indonesia. Hanya Provinsi di Aceh dan Provinsi Kalimantan Utara yang saat laporan ini ditulis tidak memiliki bioskop. Pencapaian dan perolehan ini jelas merupakan tanda positif bagi industry film Indonesia. Banyaknya film-film yang diproduksi dan ditayangkan saat ini memiliki kualitas yang baik serta menarik untuk ditonton. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, mulai dari genre film yang beragam, teknik pengambilan gambar, penambahan efek suara dan editing yang baik. Itulah

yang membuat perfilman di Indonesia mulai banyak diminati masyarakat sehingga para industri perfilman berlomba-lomba memproduksi film dengan sebaik mungkin. Upaya tersebut dilakukan agar dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat dan tetap menjadi pilihan film yang banyak disukai. Film merupakan bagian dari media komunikasi massa, yang memiliki kekuatan untuk menjangkau segmen sosial.

Film sering dijadikan sebagai media untuk menyampaikan maksud dan pesan tertentu. Pada dasarnya film sebagai media komunikasi yang tidak terlepas dari jurnalistik dan pers, dimana pers mempunyai tiga fungsi utama yakni memberikan informasi, hiburan, serta kontrol sosial. Sebagaimana pers dianggap sebagai fungsi kontrol masyarakat atau sering juga disebut sebagai pengawas dan penjaga demokrasi (Assegaf, 1983:12).

Pesatnya produksi film di Indonesia tidak hanya untuk film panjang saja, akan tetapi juga pada film pendeknya. Sebelumnya, film pendek seolah menjadi konsumsi kalangan tertentu saja, kemajuan film pendek yang pesat tentunya terjadi karena berbagai faktor, mulai dari kuantitas, kualitas dan publikasi. Kemudahan akses merupakan salah satu faktor yang membuat film pendek populer dikarenakan akses yang semakin mudah, film-film yang sebelumnya hanya ditayangkan secara terbatas, kini dapat dijangkau melalui internet. Kecanggihan alat juga tak luput menjadi salah satu faktor kemajuan film pendek, harga alat-alat dalam membuat film pendek seperti kamera, audio dan pencahayaan dengan kualitas mempuni semakin terjangkau. Festival film juga menjadi faktor yang membuat film pendek semakin maju, festival film ini adalah sebuah perayaan parade film tahunan atau film dengan tema tertentu. Di festival film ini kegiatan yang dilakukan adalah screening film yang sesuai dengan tema festival, workshop, dan seminar. Seiring dengan bertumbuhnya dunia perfilman, festival film di Indonesia semakin meriah. Film-film pendek kerap kali menjadi perhatian utama di festival film. Di Indonesia, festival film memang kebanyakan masih di pulau Jawa tetapi di daerah Palembang sendiri setiap tahunnya juga mengadakan festival film yang bernama Musi Indie Fest. Peserta dan tema yang diangkat sudah sangat

beragam dari seluruh daerah Indonesia. Pencapaian ini patut dirayakan karena menandai eksistensi film pendek yang sudah semakin pesat perkembangannya. Sekolah film juga tak luput menjadi faktor pendukung lainnya, sepuluh tahun yang lalu, studi perfilman di Indonesia masih sangat asing. Studi perfilman hanya di dapati di Institute Kesenian Jakarta dan Institut Seni Indonesia. Namun sekarang banyak universitas membuka program studi bagi mahasiswa baru yang ingin mempelajari pembuatan film. Fenomena ini juga terjadi karena pesatnya kampanye untuk menonton film dalam negeri. Dengan di bukanya sekolah film, bertambah pula individu yang memiliki keterampilan meramu film pendek. Tumbuhnya komunitas dan screening alternatif, tidak semua pecandu film berkumpul di wadah formal seperti sekolah film. Justru kebanyakan individu atau kelompok produksi film berawal dari sebuah komunitas. Komunitas film adalah wadah organik yang berisi sekelompok individu dengan kecintaan sama pada film.

film pendek lokal juga merupakan film pendek yang banyak diminati dan digeluti oleh penikmat maupun pelaku film. Film pendek lokal merupakan film yang diproduksi hanya di daerah masing-masing dan biasanya yang membuat film tersebut adalah anak-anak komunitas film yang hobi dibidangnya. *Film Maker* adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang yang memiliki keahlian tentang cara dan teknik pembuatan film. Sebelum industri hiburan digital merebak di Indonesia, istilah ini hanya mengerucut kepada dunia perfilman saja. Namun pada akhirnya istilah *Film Maker* menjadi sangat luas termasuk para pembuat film independen. Film independen artinya film lokal yang hanya di produksi di daerah masing masing dan biasanya mereka yang membuat adalah anak anak komunitas ataupun para mahasiswa mahasiswa yang hobi di bidang nya. Komunitas Film banyak menghasilkan film-film pendek dan berbeda sekali dengan yang dihasilkan oleh perusahaan media Televisi (walaupun sama-sama film pendek) ataupun sangat berbeda dengan film cerita komersial yang di buat perusahaan-perusahaan film. Dunia film produksi komunitas tidak mengenal peraturan yang rumit, juga tidak mengenal baliho besar seperti yang

terpampang di bioskop. Hal yang menarik pada fenomena marak tumbuhnya komunitas film ini yang bukan hanya jumlah masyarakat filmnya yang bertambah akan tetapi dikarenakan film komunitas mempunyai beragam bentuk, banyak menggali budaya lokal (cerita, pola tutur, bahasa/dialek, seni dan budaya) serta mempunyai pencapaian yang pantas dan layak dibanggakan yaitu prestasi mereka di tingkat nasional maupun internasional.

Manajemen produksi diartikan sebagai keseluruhan kegiatan pengelolaan (manajemen) produksi supaya tercipta sebuah karya yang sesuai dengan persiapan produksi. Adapun manajer produksi ialah sineas profesional yang memimpin seluruh proses produksi termasuk menjadi koordinator dalam pembuatan sebuah film. Tugas dan tanggung jawab seorang manajer produksi diantaranya menyiapkan dan melakukan bedah skenario, menyusun jadwal shooting, membuat perkiraan budget yang diperlukan dalam produksi, mengawal pencarian lokasi, mengawasi kelengkapan laporan produksi harian setiap hari pada saat shooting dan memastikan proses produksi berjalan lancar, mengatur kebutuhan dan transportasi kru dan pemeran, bernegosiasi dengan pemilik lokasi tempat dimana shooting dilakukan, negosiasi terhadap penyewaan peralatan, negosiasi terhadap studio shooting, dan negosiasi terhadap kru dan pemeran. Manajemen produksi film bertujuan untuk supaya proses produksi film yang dilakukan dapat berjalan efektif untuk mencapai sasaran yang tepat. Adapun pada proses pembuatan sebuah film dibutuhkan kolaborasi maupun kerjasama yang kompak dengan setiap orang untuk mewujudkan konsep dan cerita yang akan dibuat.

Dalam Manajemen Produksi Film, terdapat tim yang bekerja sama yang memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, mulai dari produser yang mengawasi serta mendanai pembuatan sebuah film, asisten produser membantu produser utama untuk mengawasi produksi film mulai dari alat-alat, kru bekerja sesuai jadwal dan tidak ngaret dan masih banyak lagi, sutradara bertugas untuk mengarahkan film, penulis naskah bertugas membuat naskah cerita film, kameramen bertugas untuk mengoperasikan

kamera, penata kamera bertugas untuk pemeliharaan kamera, penata artistik ada dua macam, penata artistik ruangan yang bertugas untuk mengatur ruangan sesuai dengan cerita di film sedangkan penata artistik make up bertugas untuk menghias pemain dan masih banyak lagi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pekerja dibidang perfilman lebih terbuka dan dituntut harus memiliki ilmu dan kemampuan yang professional guna menimbang hasil yang dapat bersaing.

Proses Manajemen Produksi Film memiliki beberapa tahap yaitu tahap pertama ialah tahap development, pada tahap ini yang dilakukan adalah pengembangan ide, menentukan jenis cerita serta genre, dan penulisan skenario. Tahap kedua ialah pra produksi, pada tahap ini ialah tahap perancangan dan perencanaan seperti perencanaan biaya, penjadwalan, pembedahan naskah, hunting lokasi, casting pemain, perekrutan kru dan lain-lain, tahap ini sangat menentukan kematangan film yang dibuat. Tahap selanjutnya ialah produksi. Tahap ini adalah tahap dimana semua materi yang direncanakan pada dua tahap sebelumnya yang masih mentah untuk direkam gambar maupun suara. Jika perencanaan matang maka akan memudahkan untuk menghasilkan produksi yang bagus. Tahap berikutnya ialah pasca produksi. Pada tahap ini hasil rekaman akan dilakukan editing, penataan suara, penambahan efek dan masih banyak lagi. Tahap terakhir ialah distribusi yang merupakan tahap akhir dimana film akan disalurkan untuk penonton.

Film panjang dan film pendek memiliki beberapa perbedaan diantaranya film panjang lazimnya diproduksi dengan durasi 90-100 menit bahkan bisa lebih sedangkan film pendek dibawah 60 menit. Cerita pada film panjang juga lebih banyak dibanding dengan film pendek yang diproduksi sesingkat mungkin agar pesan yang disampaikan pada film lebih ringkas dan padat. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil fokus penelitian pada film pendek.

Kota Palembang adalah salah satu kota yang memiliki cukup banyak para pembuat film. Banyak film pendek yang diproduksi oleh komunitas-

komunitas pecinta film di Kota Palembang dan hasilnya pun dapat dinikmati oleh penontonnya. Terdapat beberapa komunitas yang bergerak dibidang perfilman yang ada di Palembang, diantaranya Videografi Unsri, 24 Film, One Poduction, Grow Production, 8 Production, Micro Movie dan Layar Taman. Akhir-akhir ini ada salah satu film yang berhasil memenangkan kompetisi film yang diadakan oleh PT. Gojek Indonesia yang dinobatkan sebagai *Best Comedy Go-Video 2017* yang berjudul “LA NYUNGKA” film lokal garapan komunitas asal Palembang.

Gambar 1.2
Poster Film “La Nyungka”



(Sumber : Tim produksi Sepadu Film)

Film “LA NYUNGKA” merupakan film pendek lokal Palembang yang bercerita tentang seorang raja pedalaman hutan yang mendadak lapar ditengah malam. Berbagai cara dilakukan ketiga anak buahnya demi mencari makanan yang dimaksudkan oleh sang raja ialah ayam goreng. Setelah beberapa kali mencari, muncul seorang driver gojek membawa sebuah bungkus yang ternyata isinya ayam goreng yang dipesan oleh sang raja.

Dalam peristiwa yang terjadi tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Gojek* dapat dijangkau dimana saja. Cerita di film tersebut sesuai

dengan tema dari kompetisi yang diadakan oleh PT Gojek Indonesia dimana film “La Nyungka” berhasil memenangkan kategori *Best Comedy*.

Banyak orang yang memilih menonton film sebagai hobi mereka. Namun, tidak semua orang tahu bahwa dalam pembuatan film tersebut memiliki proses yang sangat panjang. Tidak hanya pemeran yang didepan layar saja yang terlibat, tetapi banyak profesi dibelakang layar yang bekerja sama demi keberhasilan dan kesuksesan sebuah film. Bukan masalah cerita film tersebut kuat atau tidak, tetapi sampai ke tahap publikasi sebuah hasil produksi film.

Alasan penulis mengangkat judul **MANAJEMEN PRODUKSI FILM PENDEK LOKAL PALEMBANG “LA NYUNGKA”** ialah:

1. Diproduksi oleh *Film Maker* dari Kota Palembang

Industri film di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Banyaknya film-film yang diproduksi oleh *Production House* maupun komunitas film. Film yang ditayangkan pun saat ini memiliki kualitas yang baik serta menarik untuk ditonton. Hal tersebut membuat para pecinta film di Kota Palembang juga tertarik untuk terjun dalam produksi sebuah film. Terdapat beberapa komunitas yang bergerak dibidang perfilman yang ada di Palembang, diantaranya Videografi Unsri, 24 Film, One Poduction, Grow Production, 8 Production, Micro Movie, Sedulur Film, Sepadu Film dan lain-lain. Banyak film yang telah diproduksi oleh komunitas-komunitas tersebut dalam berbagai macam genre, mulai dari drama, horor serta komedi. Salah satunya ialah film “La Nyungka” yang diproduksi oleh Sepadu Film. Komunitas ini terbentuk karena adanya kompetisi film yang dibuat oleh PT. Gojek Indonesia pada 2017 lalu. Proses pembuatan film “La Nyungka” juga tidak memerlukan waktu yang lama. Dalam waktu kurang dari satu minggu, film “La Nyungka” telah dikirim dan diikutsertakan dalam kompetisi yang diadakan oleh PT. Gojek Indonesia tersebut.

2. Antusias yang tinggi dari para penikmat dan penggiat film

Dalam *Go-Video Competition* yang diadakan oleh PT. Gojek Indonesia tahun 2017 lalu, terdapat kurang lebih 700 film yang ikut serta pada kompetisi tersebut. Adapun film yang berhasil memenangkan kompetisi sesuai dengan kategori yang diikuti tersebut ditayangkan di akun youtube Gojek Indonesia. Film “La Nyungka” yang memenangkan kategori *Best Comedy* telah ditonton sebanyak 2.810 kali sejak film tersebut diunggah pada 27 Oktober 2017 lalu.

Gambar 1.3 Jumlah Penonton Film “La Nyungka” di Kanal Youtube Gojek Indonesia



Sumber : Kanal Youtube Gojek Indonesia
(Diakses pada 01 Januari 2020)

Selain ditonton di youtube, film “La Nyungka” juga di *screening* dengan berbagai penggiat film lainnya dikota Palembang. Salah satunya pada kegiatan *WATCH ME! Screening Movie* yang diadakan oleh 8Production pada Maret 2018 lalu di salah satu cafe di Palembang. Disana, Sepadu Film diundang sebagai tamu untuk berbagi cerita mengenai proses *shooting* sekaligus menayangkan film yang telah memenangkan video yang diadakan oleh PT. Gojek Indonesia. Bukan hanya film “La Nyungka”, terdapat tiga film lain yang di *screening*, diantaranya “Tanya Siapa” dari Bujang Elite Production, “Pegatan” dari Videografi Unsri dan “Jago Malam” dari

8Production. Kegiatan tersebut dihadiri oleh berbagai kalangan, termasuk para penggiat film di Kota Palembang.

Gambar 1.4

**Suasana Screening Film “La Nyungka” pada acara WATCH ME!
Screening Movie**



Sumber : Akun Instagram @8productionplg
(Diakses pada 01 Januari 2020)

Gambar 1.5

Poster WATCH ME! Screening Movie

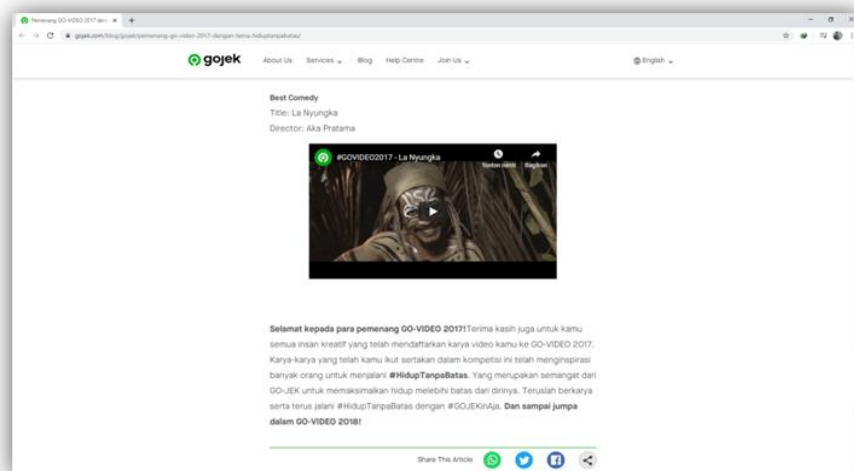


Sumber : Akun Instagram @sepadufilm
(Diakses pada 01 Januari 2020)

3. Film lokal Palembang yang mampu bersaing dengan ratusan film dari berbagai komunitas dari tiap kota di Indonesia

Pada Rabu, 2 Agustus 2017 lalu, PT. Gojek Indonesia mengadakan kompetisi video yang dibuka untuk umum tingkat nasional. Kompetisi tersebut dinamai *Go-Video Competition* bertemakan “#HidupTanpaBatas” yang terbagi dalam lima kategori, antara lain drama, komedi, dokumenter, animasi dan video musik. Terhitung sepanjang bulan Agustus hingga Oktober 2017 lalu, Go-Video telah berhasil menjaring kurang lebih 700 karya insan kreatif yang ikut serta dalam kompetisi ini. Pada kompetisi ini, Film “La Nyungka” merupakan film yang dinobatkan sebagai *Best Comedy Go-Video 2017* dengan hadiah yang didapat sebesar seratus juta rupiah.

Gambar 1.6



Sumber : Website Gojek Indonesia

(Diakses pada 01 Januari 2020)

Gambar 1.5 merupakan pengumuman pemenang kategori *Best Comedy* yang dinobatkan kepada Sepadu Film dalam film La Nyungka di website resmi Gojek Indonesia.

Gambar 1.7



Sumber : Akun Twitter Gojek Indonesia

(Diakses pada 01 Januari 2020)

Gambar 1.6 merupakan pengumuman pemenang kategori *Best Comedy* yang dinobatkan kepada Sepadu Film dalam film *La Nyungka* di akun twitter resmi Gojek Indonesia.

4. Interaksi Bahasa yang unik

Film pendek “La Nyungka” ini mempunyai interaksi bahasa/dialek unik yang digunakan para pemerannya didalam film. Bahasa serta dialek tersebut terinspirasi dari berbagai macam bahasa suku pedalaman di Indonesia yang diola ulang kemudian disebutkan secara langsung dilokasi saat proses *shooting* berjalan tanpa teks tertulis. Adapun istilah kata “La Nyungka” sendiri yaitu “Ingin Makan” dimana istilah tersebut juga dibuat sendiri oleh kreatifitas kru tanpa sumber yang jelas.

Gambar 1.8
Film “La Nyungka”



Sumber : Kanal Youtube Gojek Indonesia

(Diakses pada 08 Agustus 2020)

Gambar 1.8 merupakan film “La Nyungka” yang di upload oleh akun kanal youtube Gojek Indonesia.

5. Mengangkat seni/budaya dari suku pedalaman

Latar cerita dari film La Nyungka mengangkat seni/budaya suku pedalaman terlihat dari tempat serta pakaian yang mereka gunakan di dalam film pendek tersebut.

Gambar 1.9



Sumber : Kanal Youtube Gojek Indonesia

(Diakses pada 08 Agustus 2020)

Cuplikan film “La Nyungka” yang mengangkat seni/budaya suku pedalaman.

Keberhasilan film “La Nyungka” tentunya berkat kerjasama tim dalam membuat projek tersebut tak luput dari manajemen produksi yang mereka gunakan. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **MANAJEMEN PRODUKSI FILM PENDEK LOKAL PALEMBANG “LA NYUNGKA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang “La Nyungka” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Sebuah Analisis Manajemen Produksi Film Pendek Lokal Palembang “La Nyungka”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dibidang penyiaran, terutama mengenai manajemen produksi film pendek lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membuat peeneliti lebih memahami manajemen produksi secara lebih mendalam, khususnya mengenai manajemen produksi film pendek lokal dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai profesi *Film Maker* dalam pembuatan sebuah film.
- b. Manfaat bagi Universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan literatur tentang manajemen produksi dalam suatu produksi film pendek, khususnya pada program studi penyiaran.
- c. Manfaat bagi Sepadu Film dan lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang manajemen produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Bandung: Simbiosis Rekatama media.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi - Prosedu, Trend dan Etika*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Bogdad, Robert, dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.

Damayanti, Rina, Wiwid, Harahap, Rina. 2017. *Manajemen Produksi*, Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Effendy, H. 2008. *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*, Jakarta: Erlangga.

Effendy, H. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.

Javandalasta, P. 2011. *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.

Laelasari & Irwan, Indra, Etsa. 2011. *Sinematografi*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morrisan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prakoso, Gatot. 2008. *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*, Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia.

Saroengallo, Tino. 2007. *Dongeng Sebuah Produksi Film: Dari Sudut Pandang Seorang Manajer Produksi*, Jakarta: PT Intisari Mediatama.

Widagdo, Bayu M dan S. Gora, Winastwan. 2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sumber Dari Jurnal :

Putri, Sinta Tarvas (2014). Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI. Universitas Islam Negeri Syarif idayatullah, Jakarta.

Basuki, Aji (2015). Manajemen Produksi Film Pendek “Inilah Hidup”. Universitas Surakarta.

Gustiawan, Danna Ramat (2018). Analisis Manajemen Produksi Program SUMUT Dalam Berita di TVRI Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.

Harfiandi, Harven (2017). Manajemen Produksi Film “SITI” Karya PT. Fourcolours Film Pada Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Katherina, Dwikirana Kuncoro & I Dewa Made, Darmawan & I Ketut, Buda. (2018). Manajemen Produksi dalam Film Pendek “MARGI”. ISI Denpasar, BALI.

Nadaersa, Ressi Quin (2019). Manajemen Produksi Film Pendek “Kembalilah Dengan Tenang” 2018 Karya Crazyone Films. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Sumber Dari Internet :

<http://dunia-sinematografi.blogspot.com/2009/06/manajemen-produksi-film-mengacu-pada-8831.html>

diakses pada tanggal 15 Januari 2020, 09.15 WIB

<https://tpmuda.wordpress.com/2017/11/28/manajemen-produksi-film/>

diakses pada tanggal 15 Januari 2020, 09.19 WIB

<https://pakarkomunikasi.com/fungsi-manajemen-dalam-produksi-film>

diakses pada tanggal 15 Januari 2020, 09.23 WIB

<https://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/>

diakses pada tanggal 15 Januari 2020, 09.25 WIB

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiTj->

[KrxJfrAhUTgUsFHWcRCW0QFjAAegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fwww.ekraf.go.id%2Fdownloadable%2Fpdf_file%2F1910963-analisis-data-kajian-pemandangan-umum-industri-film-2019.pdf&usg=AOvVaw17A4B8I5u5YVjvxuRlfhnr](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiTj-KrxJfrAhUTgUsFHWcRCW0QFjAAegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fwww.ekraf.go.id%2Fdownloadable%2Fpdf_file%2F1910963-analisis-data-kajian-pemandangan-umum-industri-film-2019.pdf&usg=AOvVaw17A4B8I5u5YVjvxuRlfhnr)

diakses pada tanggal 14 Agustus 2020, 12.30 WIB